

Efektivitas Implementasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah

Mahfiza

IAIN Sultan Amai Gorontalo
mahfiza81@gmail.com

Arsyad Paweroy

STIE YPUP Makassar
apawerio@gmail.com

Hamsil Hamdi

IAIN Sultan Amai Gorontalo
hamsilhamdani7@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the application of BAZNAS management information systems in improving the quality of zakat, infaq and donate management at BAZNAS. The method used in this research is descriptive qualitative method. data collection is done by interviews, observation, and documentation. Data analysis was done by data reduction, presented and given a conclusion. The results of the study prove that the implementation of the BAZNAS management information system can improve the quality, performance and professionalism of the management of zakat, infaq and alms to be more effective, starting from the collection, distribution and empowerment of Zakat, Infak and Alms, so as to increase the interest of muzakki to channel their zakat through institutions BAZNAS zakat manager. Factors supporting the implementation of simba at BAZNAS make it easier for amil in collecting and allocating Zakat, Infak and Alms funds. While the inhibiting factor is the lack of understanding of Amil regarding the operation of the SIMBA application. The application of simba was realized well after the amils attended special training related to the SIMBA application.

Keywords: *Effectiveness, BAZNAS Management Information System, Zakat Management.*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan sistem informasi dewasa ini secara demografis dan kultural bangsa Indonesia, khususnya masyarakat muslim Indonesia sebenarnya memiliki potensi strategis yang layak dikembangkan menjadi salah satu instrumen pemerataan pendapatan, yaitu institusi zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Zakat, infak, dan sedekah adalah sebagian dari mekanisme agama yang berintikan semangat pemerataan pendapatan. Oleh karenanya penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam dan secara kultural diwajibkan untuk

berzakat, demikian halnya dorongan untuk berinfaq dan bersedekah di jalan Allah telah mengakar kuat dalam tradisi kehidupan masyarakat di Indonesia.

Untuk itu perlunya suatu informasi yang berkualitas yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu sehingga keputusan yang tepat dapat dibuat sesuai dengan sistem informasi yang diterapkan oleh badan amil zakat tersebut, Dengan demikian pengelolaan sistem informasi merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh suatu badan amil zakat agar badan amil zakat tersebut bisa berkembang, karena dengan ditunjang oleh sistem informasi seluruh pengolahan data di badan amil zakat tersebut bisa disimpan secara rapi dan tidak dilakukan secara manual sehingga pekerjaan bisa dilakukan dengan efisien dan tidak perlu memerlukan waktu yang lama.

Sejalan dengan itu arus perkembangan dan kemajuan di bidang teknologi informasi kini semakin pesat yang dapat memberikan akses informasi secara terbuka bagi setiap orang. Dengan kemajuan teknologi informasi secara tersebut, turut mempermudah BAZNAS dalam pelaksanaan pengelolaan ZIS yang sistematis dan terintegritasi. Hadirnya teknologi informasi ini pun turut memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi seluas-luasnya. Maka hal ini merupakan suatu keharusan bagi setiap badan atau lembaga pemerintahan agar menyajikan informasi Negara yang baik, transparansi dan akuntabel.

Di Indonesia, diatur dalam UU No 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, dimana ada dua Organisasi Pengelolaan Zakat (OPZ), yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Pemerintah mendirikan OPZ tidak lepas dari akuntabilitas atau pertanggungjawabannya kepada publik. Akuntabilitas memerlukan standar yang mengatur pencatatan, pelaporan, dan pengalokasian dana zakat, infak dan sedekah tersebut. Standard yang digunakan untuk pengelolaan dana zakat yaitu PSAK No. 109. Pada awal 2012, pemerintah membentuk sebuah sistem manajemen dimana dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh muzakki maupun mustahiq (Yunus, Alam and Al-Mugtadir, 2021) .

BAZNAS sebagai salah satu Organisasi Pengelola Zakat, menurut Amanah Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 diberi amanah sebagai koodinator zakat nasional. Dengan adanya amanah tersebut, BAZNAS kemudian membutuhkan sebuah sistem manajemen informasi yang dapat membantu operasional BAZNAS (Pusat, Provinsi, kota/kabupaten) dan LAZ dalam sistem informasi manajemen yang bisa menghasilkan laporan yang berjenjang dari kota/kabupaten ke provinsi, dari provinsi ke pusat, dan dari pusat ke Presiden/DPR. Sistem Informasi Manajemen BAZNAS atau SIMBA lahir dan diawali dengan membangun *master plan* IT pada bulan November 2011 sampai Januari 2012. Dalam rancangan tersebut,

sistem informasi di BAZNAS dibangun baik dari teknologynya, ruang lingkungnya, input maupun outputnya. Setelah itu, dibuatlah *standard operating procedure* (SOP) dengan harapan SIMBA dapat dipergunakan di seluruh Indonesia sebagai standa operasional lembaga zakat nasional (Yunus, Alam and Al-Mugtadir, 2021)(Wijayanti, Roziq and Irmadariyani, 2020).

SIMBA hadir dengan tujuan untuk mendukung kinerja pelayanan serta akuntabilitas pengelolaan zakat di tiap-tiap daerah. Hadirnya SIMBA ini menjadi terobosan baru bagi BAZNAS dalam mencatat maupun merekam seluruh data dan aktivitas yang ada di BAZNAS daerah agar dapat diakses dan terhubung secara nasional melalui aplikasi SIMBA secara *online*. SIMBA juga memfasilitasi penyajian laporan keuangan dari seluruh aktivitas pengelolaan zakat yang diringkas dan disajikan dalam neraca dan laporan aktivitas lainnya yang secara transparan dan akuntabel diberikan kepada para *stakeholder* dan pemerintah daerah sebagai bentuk pertanggungjawaban BAZNAS Daerah (Latief, 2019).

Adapun jumlah penduduk Provinsi Gorontalo sebanyak 1.180.948,00 jiwa (Sensus BPS 2021), dengan laju pertumbuhan 1.16% setiap tahunnya. memiliki potensi Zakat, Infaq dan Sedekah:

**Tabel 1. Data Pengumpulan Zakat, Infaq dan Sedekah
Baznas Provinsi Gorontalo Tahun 2017-2021.**

Realisasi Pengumpulan ZIS Baznas Provinsi Gorontalo	
Pengumpulan Zakat Pertahun	Jumlah Terkumpul (Rp)
Tahun 2017	5.984.330.790
Tahun 2018	8.745.345.351
Tahun 2019	10.605.120.384
Tahun 2020	10.553.171.044
Tahun 2021	10.511.394.520

Sumber: Baznas Provinsi Gorontalo

Salah satu organisasi pengelola zakat yang ada di Gorontalo adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Gorontalo. Dalam proses pencatatannya Baznas Provinsi Gorontalo menggunakan Sistem Informasi Manajemen Baznas atau sering disebut dengan SIMBA. Berdasarkan sistem ini menghasilkan pencatatan akuntansi yaitu Jurnal, Buku Besar,

Neraca Lajur, laporan Keuangan (neraca, perubahan dana, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan) yang disesuaikan dengan bukti transaksi (ABDULLAH, 2018) .

Baznas Provinsi Gorontalo sebagai lembaga yang diamanahkan oleh pemerintah dan masyarakat dituntut agar mengedepankan akuntabilitas dan transparansi dalam mengelola dana zakat, mengingat akuntabilitas dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat kepada lembaga tersebut. Penyebab utama rendahnya perolehan zakat yaitu menurunnya tingkat kepercayaan publik terhadap organisasi pengelola zakat. Untuk itu, akuntabilitas menjadi suatu kewajiban mutlak bagi lembaga profesional. Akuntabilitas menjadi penting karena ikut mempengaruhi legitimasi lembaga khususnya Baznas Provinsi Gorontalo selaku lembaga pengelola Zakat, karena akuntabilitas bukanlah semata-mata pelaporan keuangan dan program yang dibuat, melainkan juga persoalan legitimasi publik.

Sejauh ini sudah 11 (sebelas) tahun SIMBA beroperasi sejak diluncurkan pada tahun 2011 lalu. Dengan tujuan untuk mendukung kinerja pelayanan serta akuntabilitas pengelolaan zakat di tiap-tiap daerah. Namun faktanya penerapan SIMBA pada Baznas Provinsi Gorontalo baru terealisasi pada tahun 2017. Padahal dengan hadirnya SIMBA ini merupakan terobosan baru bagi BAZNAS dalam mencatat maupun merekam seluruh data dan aktivitas yang ada di BAZNAS daerah agar dapat akses dan terhubung secara nasional melalui aplikasi SIMBA secara online.

B. METODOLOGI

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada, berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Menurut (Suryabrata, 1998) penelitian kualitatif yang dimaksud adalah menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau hubungan antara fenomena yang diuji. Dalam penelitian ini peneliti memiliki definisi jelas tentang subjek penelitian dan akan menggunakan pertanyaan *how* (bagaimana) dalam menggali informasi yang dibutuhkan. Tujuan penelitian adalah untuk membuat secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data informasi dengan cara meninjau dan mengamati langsung proses pengelolaan dana ZIS pada BAZNAS Provinsi Gorontalo mulai dari penghimpunan, penyaluran sampai dengan pencatatan laporan. Adapun tujuan melakukan observasi adalah sebagai berikut, Mengamati proses pendataan muzaki dan proses pendataan mustahik, Melihat model transaksi dari penghimpunan dan penyaluran ZIS, Mengetahui bentuk pertanggungjawaban berupa laporan sebagai wujud akuntabilitas.

Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para informan (Subagyo, 2015). Pada penelitian ini peneliti berencana menggunakan informan dari pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini diantaranya pengurus/amil, muzaki, dan mustahik BAZNAS Provinsi Gorontalo. Model wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara secara langsung.

Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan dengan cara mengalir dan mengambil data-data dari catatan, dokumentasi administrasi, yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dapat memperoleh dari arsip-arsip dokumentasi BAZNAS seperti profil lembaga, landasan hukum, visi dan misi, program, laporan keuangan dan sistem yang sedang berjalan.

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan merujuk pada metode berbifikir deduktif, yang menggambarkan hasil penelitian diawali dengan teori atau dalil yang bersifat umum. Metode deskriptif analisis merupakan langkah dalam pemecahan masalah yang akan di selidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang terlihat atau telah terjadi (Soekanto, 2012) .

Tujuan analisis dalam penelitian ini adalah untuk menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi suatu data yang teratur dan lebih berarti. Proses analisis merupakan sebuah usaha untuk menemukan jawaban atas suatu permasalahan yang

sudah dirumuskan dalam penelitian.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini diperoleh sebelum penelitian, saat penelitian, akhir penelitian. Idealnya proses pengumpulan data sudah dilakukan ketika penelitian masih berupa konsep atau draft.

Reduksi Data

Reduksi data yaitu penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang dapat kedalam bentuk lisan yang akan dianalisis. Segala bentuk data yang diperoleh selama melakukan penelitian akan diubah kebentuk tulisan dengan sesuai format.

Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu rangkaian organisasi informasi memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberi tindakan.

Penarikan Kesimpulan

Tahapan terakhir yaitu menarik kesimpulan dari permasalahan yang diteliti melalui berbagai sumber dan teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Melalui tahapan ini maka peneliti akan menjawab permasalahan penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah Baznas

Sasaran pengumpulan dilakukan melalui UPZ secara langsung pada Kantor Instansi Vertikal, Kantor Satuan Kerja Daerah (SKPD), BUMD, Perusahaan Swasta skala Provinsi, Perguruan Tinggi, Perusahaan dan Masjid Raya. Berikut realisasi pengumpulan dana zakat, infaq dan sedekah Baznas Provinsi Gorontalo:

Tabel 3. Realisasi Pengumpulan ZIS Baznas Provinsi Gorontalo

No	Pengumpulan Zakat Tahunan	Zakat	Infaq dan Sedekah
1	Tahun 2017	5.984.330.790,35	20.087.365,20
2	Tahun 2018	8.745.345.351,93	19.457.582,2
3	Tahun 2019	10.605.120.384,81	5.319.062,54
4	Tahun 2020	10,553,171,044.37	3.634.151,94

5	Tahun 2021	10.511.394.520,71	442.784,63
----------	-------------------	--------------------------	-------------------

Sumber : Baznas Provinsi Gorontalo

Pendistribusian dan Pemberdayaan Zakat, Infaq dan Sedekah Baznas Provinsi Gorontalo.

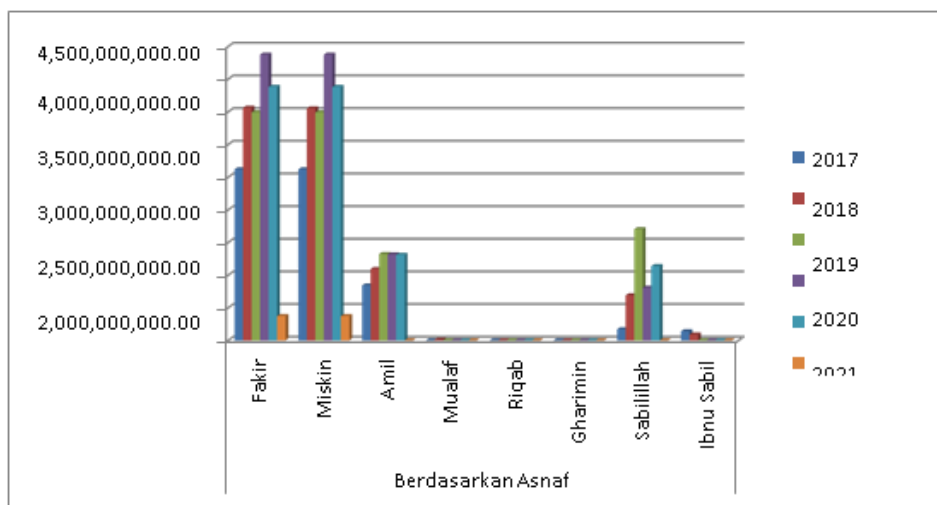
Besaran Alokasi penyaluran per ashnaf berdasarkan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) yang telah disusun bersama Kab/Kota Se-Provinsi Gorontalo yang di pandu oleh BAZNAS RI setiap tahunnya :

Tabel 4. Penyaluran Dana Zakat Berdasarkan Perasnaf

Asnaf	Persentase (%)					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Fakir		17.5	24.1	36	31.2	37.8
Miskin		57.6	58.6	33.7	37.6	37.8
Muallaf		0.7	0.5	0.2	0.2	-
Amil		12.5	12.5	12.5	12.5	12.5
Riqab		-	-	-	-	-
Gharimin		-	-	-	0.1	-
Fisabilillah		11.7	4.4	17.2	18.3	11.9
Ibnu Sabil		-	-	-	-	-

Sumber: Baznas Provinsi Gorontalo

Grafik 1. Pendistribusian dan Pemberdayaan ZIS Berdasarkan 8 Asnaf



Sumber: Baznas Provinsi Gorontalo

Realisasi Program Baznas Provinsi Gorontalo

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Gorontalo memiliki program, yakni: Ekonomi Produktif, Pendidikan, Kesehatan, Kemanusiaan, dan Dakwah Advokasi.

1. Ekonomi Produktif

Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif adalah program pemberdayaan pembinaan umat atau mustahik produktif melalui pemberian modal usaha, pelatihan, dan pendampingan. Program ini bertujuan agar mustahik dapat mengembangkan usaha mereka dan bisa meningkatkan pendapatan mereka. Dengan berkembangnya usaha kecil menengah dengan modal berasal dari zakat akan menyerap tenaga kerja. Hal ini berarti angka pengangguran bisa dikurangi, berkurangnya angka pengangguran akan berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat terhadap suatu produk barang ataupun jasa, meningkatnya daya beli masyarakat akan diikuti oleh pertumbuhan produksi, pertumbuhan sektor produksi inilah yang akan menjadi salah satu indikator adanya pertumbuhan ekonomi.

Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif yang sudah terealisasi dengan dana zakat adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Realisasi Penyaluran Zakat untuk Program Ekonomi Produktif

Tahun	Zakat	Penerima Manfaat (Mustahik)
2017	Rp. 914,000,000	172
2018	Rp. 1,083,000,000	284
2019	Rp. 2,585,260,091	104
2020	Rp. 7,480,000	17
2021	Rp. 2,384,400,000	1,987
Total	Rp. 6,974,140,091	2,564

Sumber : Baznas Provinsi Gorontalo

2. Pendidikan

Program Pendidikan BAZNAS bertujuan untuk mendukung upaya Pemerintah Provinsi Gorontalo untuk menjadikan pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui program pendidikan sebagai program unggulan. BAZNAS Provinsi Gorontalo berkomitmen mendukung pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan Indonesia melalui program beasiswa BAZNAS. Fokus dari diselenggarakannya program ini adalah untuk menjamin keberlangsungan pendidikan bagi mereka yang kurang mampu. Tidak dapat dipungkiri bahwa

kemiskinan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap tinggi rendahnya tingkat dan kualitas pendidikan seseorang.

Pendidikan merupakan jantung kehidupan, karena pendidikan adalah gerbang utama menuju peradaban. Setiap generasi wajib mendapatkan pendidikan, namun masih banyak masyarakat yang tidak mampu untuk membiayai anak-anaknya hingga kejenjang yang lebih tinggi salah satunya karena faktor ekonomi yang tidak memadai. Selain pemberian bantuan biaya pendidikan, program ini disertai dengan pembinaan untuk mahasiswa sebagai penerima zakat. Dengan harapan agar zakat yang diberikan benar-benar dimanfaatkan untuk keberlangsungan pendidikan dan untuk memacu penerima zakat agar lebih berprestasi.

Program Pendidikan yang sudah terealisasi dengan dana zakat adalah sebagai berikut:

Realisasi Penyaluran Zakat untuk Program Pendidikan

Tahun	Zakat	Penerima Manfaat (Mustahik)
2017	Rp. 139,000,000	47
2018	Rp. 520,000,000	171
2019	Rp. 981,000,000	54
2020	Rp. 7,000,000	1
2021	-	-
Total	Rp. 1,647,000,000	273

Sumber: Baznas Provinsi Gorontalo

3. Kesehatan

Program Kesehatan adalah Penthasyarufan Zakat, Infaq, dan Sedekah untuk membantu masyarakat kurang mampu yang terkena musibah sakit. Program ini bertujuan untuk mendukung Program Pemerintah Provinsi Gorontalo yakni meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Di Provinsi Gorontalo telah dikembangkan program Jaminan Kesehatan Semesta (JAMKESTA) yang terintegrasi dengan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Latar belakang adanya Jamkesta ini yakni dari banyaknya kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan terutama masyarakat miskin yang dilihat dari banyaknya penggunaan Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) dari Desa / Kelurahan, hal ini menandakan masih banyaknya masyarakat miskin yang belum tercover dengan program Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas)

yang merupakan program pemerintah pusat ke daerah. Pelaksanaan jaminan kesehatan ini juga diupayakan dalam rangka membangun kesadaran hidup sehat untuk mendukung program Jaminan Kesehatan Nasional.

Prioritas pembangunan daerah di bidang kesehatan yakni dengan pemberian jaminan pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin, peningkatan fasilitas pelayanan kesehatan di tingkat Kabupaten/Kota serta meningkatkan kemampuan masyarakat dalam peningkatan pelayanan pos kesehatan ditingkat desa. Namun di sisi lain para dhuafa perlu biaya transportasi perjalanan menuju tempat pengobatan. Belum lagi, selama ia sakit dalam waktu bersamaan ia meninggalkan pekerjaannya. Ditambah dengan biaya pengobatan yang tidak dapat tercover oleh jaminan kesehatan seperti kemoterapi, obat Trastuzumab, dan lain-lain. Hal ini tidak luput dari perhatian BAZNAS Provinsi Gorontalo, sehingga tidak hanya memberikan bantuan pengobatan saja, tetapi BAZNAS juga memberikan bantuan dana transportasi serta obat-obatan yang tidak discover oleh jaminan kesehatan. BAZNAS Provinsi Gorontalo akan bertindak cepat untuk turun ke lokasi pasien, survei kelayakan serta bisa langsung diberikan bantuan biaya pengobatan.

Hal ini merupakan komitmen BAZNAS Provinsi Gorontalo dalam mendukung program pemerintah mengenai masalah kesehatan. Program ini diharapkan mendapat sambutan yang positif dari masyarakat Gorontalo, khususnya uluran tangan para donatur yang telah mempercayakan zakat, infaq dan shodaqohnya melalui BAZNAS Provinsi Gorontalo. Karena masalah kesehatan tentunya harus segera mendapat pertolongan dan ditangani dengan cepat.

Program Kesehatan yang sudah terealisasi dengan dana zakat adalah sebagai berikut:

Table 7. Realisasi Penyaluran Zakat untuk Program Kesehatan

Tahun	Zakat	Penerima Manfaat (Mustahik)
2017	Rp. 2,000,000	2
2018	Rp. 8,995,100	4
2019	Rp. 73,050,000	4
2020	Rp. 23,081,767	16,003
2021	Rp. 2,000,000	1
Total	Rp. 109,126,867	16,014

Sumber: Baznas Provinsi Gorontalo

4. Kemanusiaan

Program kemanusiaan yakni pemberian layanan kepada masyarakat kurang mampu

yang membutuhkan bantuan darurat atau mendesak. Disamping untuk bantuan korban bencana, dana bantuan kemanusiaan serta bantuan untuk penanganan Covid-19 diberikan kepada masyarakat yang benar-benar sangat membutuhkan dan termasuk dalam kelompok keluarga pra sejahtera, terutama bagi fakir yang tidak memiliki harta dan tenaga memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk program ini, BAZNAS Provinsi Gorontalo bersinergi dengan program Pemerintah Provinsi Gorontalo untuk memberikan zakat Maal kepada mustahik.

Program Kemanusiaan yang sudah terealisasi dengan dan zakat adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Realisasi Penyaluran Zakat untuk Program Kemanusiaan

Tahun	Zakat	Penerima Manfaat (Mustahik)
2017	Rp. 4,322,300,000.00	47,060
2018	Rp. 6,087,563,700.00	50,544
2019	Rp. 4,466,725,160.62	29,655
2020	Rp. 8,915,240,000.00	144,971
2021	Rp. 5,406,995,000.00	39,050
Total	Rp. 29,942,808,860.62	324,807

Sumber: Baznas Provinsi Gorontalo

5. Dakwah dan Advokasi

Penthasyarufan Zakat, Infaq, dan Sedekah yang diarahkan pada peningkatan pemahaman penghayatan dan pengamalan ajaran Islam, peningkatan ketersediaan sarana prasarana tempat ibadah/madrasah, penguatan syiar Islam.

Bidang Dakwah dan Advokasi BAZNAS melaksanakan program pendistribusian zakat, infak, dan sedekah dalam bidang dakwah secara komprehensif dalam rangka mewujudkan kehidupan masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, keadilan ekonomi, keberpihakan kepada masyarakat lemah, dan meningkatkan harkat dan martabat bangsa dan umat. Bentuk bantuan dakwah dan advokasi diperuntukkan bagi mubaligh.

Tabel 9. Realisasi Penyaluran Zakat Untuk Program Dakwah dan Advokasi

Tahun	Zakat, Infak dan Sedekah	Penerima Manfaat (Mustahik)
2017	Rp. 188,400,000	238
2018	Rp. 225,000,000	119
2019	Rp. 669,200,000	152

2020	Rp. 605,350,000	195
2021	Rp. 1,106,000,000	182
Total	Rp. 2,744,900,000	886

Sumber: Baznas Provinsi Gorontalo

Penerapan Sistem Informasi Manajemen Baznas dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah pada Baznas Provinsi Gorontalo.

Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Gorontalo merupakan lembaga pemerintah yang bertugas melakukan pengelolaan zakat, infaq dan sedekah. Dalam proses pencatatannya Baznas Provinsi Gorontalo sudah menggunakan Sistem Informasi Manajemen Baznas atau sering di sebut dengan SIMBA. Sebagaimana dijelaskan oleh Bendahara Penerimaan Baznas Provinsi Gorontalo sebagai berikut:

“Aplikasi SIMBA di Baznas Provinsi gorontalo diperkenalkan pada tahun 2014 namun belum diterapkan dalam pengelolaan zakat, penerapannya baru dilakukan pada tahun 2017, namun pada awal-awal penerapannya SIMBA itu belum maksimal. Maksimal penerapannya ada pada tahun 2019 dan sampai sekarang, baik itu pengumpulan, transaksi operasional dan pendistribusian”.

Sistem Informasi Manajemen Baznas dirancang untuk dapat digunakan oleh seluruh badan atau lembaga zakat di seluruh Indonesia tanpa harus melewati proses instalasi yang rumit. Namun pada pengoperasiannya tentu butuh SDM yang paham akan Aplikasi SIMBA, oleh karena itu pihak yang terlibat dalam mengoperasikan Aplikasi SIMBA ini mengikuti pelatihan khusus di BAZNAS Pusat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bendahara Penerimaan Baznas Provinsi Gorontalo sebagai berikut:

“Jadi kami selaku bagian yang mengoperasikan SIMBA dalam pengelolaan zakat diberangkatkan ke pusat untuk mengikuti pelatihan. Pada pelatihan ini ada beberapa bidang yang diikutsertakan yakni bagian penerimaan, pengeluaran dan operasional. Jadi pada saat selesai pelatihan dan kembali ke provinsi pengoperasian SIMBA nya sesuai bidang yang dimiliki ketika pelatihan pusat kemarin”.

Aplikasi SIMBA dirilis guna memperkuat sistem zakat nasional serta mempermudah pengelolaan zakat agar dapat terintegrasi secara nasional. Hal ini dilakukan agar visi-misi serta program-program pengelolaan zakat dapat segera tercapai. Upaya diluncurkannya aplikasi SIMBA tersebut juga sejalan dengan penerapan aplikasi SIMBA dalam pengelolaan zakat, infaq dan sedekah pada Baznas Provinsi Gorontalo. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sekretariat Baznas Provinsi Gorontalo sebagai berikut;

“Penggunaan aplikasi SIMBA pada Baznas Provinsi Gorontalo pada prinsipnya adalah kebijakan yang diluncurkan oleh Baznas Nasional. Akan tetapi, penggunaan aplikasi SIMBA juga sangat relevan dengan pengelolaan zakat dalam kehidupan kekinian khususnya pada Baznas Provinsi Gorontalo. Apalagi dengan adanya aplikasi SIMBA, pengelolaan zakat dapat terintegrasi secara nasional. Dengan makin tingginya ekspektasi dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga Baznas serta seiring dengan semakin berkembangnya komunikasi dan teknologi informasi, maka baznas pun dituntut untuk lebih profesional dalam proses manajemennya. Penggunaan SIMBA juga sebagai upaya agar pengelolaan zakat, infaq dan sedekah lebih efektif dan efisien”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, bahwa penerapan aplikasi SIMBA pada Baznas Provinsi Gorontalo merupakan bentuk implementasi dari kebijakan Baznas Pusat dalam meningkatkan kualitas pelayanan zakat, infaq dan sedekah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya penerapan SIMBA ini juga mampu meningkatkan kepercayaan para muzakki terhadap lembaga pengelolaan zakat, infaq dan sedekah untuk membayarkan kewajiban mereka. Sehingga mampu memicu peningkatan penerimaan zakat di Baznas Provinsi Gorontalo.

Selain untuk mengimplementasikan kebijakan yang dirumuskan oleh Baznas pusat tentang keharusan menggunakan aplikasi SIMBA sebagaimana dijelaskan di atas, penggunaan aplikasi SIMBA ini juga merupakan suatu kebutuhan Baznas, khususnya Baznas Provinsi Gorontalo dalam mencapai efektivitas pengelolaan zakat dalam upaya mencapai visi Baznas Provinsi Gorontalo yakni Terwujudnya Baznas Yang Profesional dan Akuntabel. Manfaat penggunaan SIMBA dalam mengelola zakat ini juga dapat dilihat dari realitas pengelolaan zakat sebelum menggunakan aplikasi SIMBA dan sesudah menggunakan SIMBA.

Sebelum adanya penerapan aplikasi SIMBA pada Baznas Provinsi Gorontalo, dalam penghimpunan zakat, infaq dan sedekah para amil menggunakan cara manual yakni melalui *Microsoft Excel*. Dalam hal ini cenderung mempersulit amil dalam melakukan penghimpunan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bendahara Penerimaan Baznas Provinsi Gorontalo sebagai berikut;

“Sebelum adanya Penerapan SIMBA di Baznas Provinsi Gorontalo, para pengelola merekap data muzakki yang menyetor zakat masih secara manual yakni menggunakan *Microsoft excel*. Kemudian untuk bukti setor kepada muzakki yakni menggunakan kuitansi dengan penguatan cap dari kantor, kemudian dana dari muzakki kita transfer ke bank”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa seluruh pencatatan terkait penghimpunan zakat, infaq dan sedekah sebelum diterapkannya Aplikasi SIMBA pada Baznas Provinsi

Gorontalo memang masih secara manual yakni menggunakan *Microsoft Exel* dan bukti pelaporannya berupa pemberian kuitansi dengan penguatan cap dari kantor baznas. Sehingga masih kurang efisien dalam penghimpunan zakat, infaq dan sedekah. Berikut realisasi pengumpulan zakat sebelum diterapkannya SIMBA pada Baznas Provinsi Gorontalo:

Tabel 10. Realisasi Pengumpulan Zakat Sebelum diterapkan SIMBA

No	Pengumpulan Zakat Pertahun	Jumlah Terkumpul (Rp)
1	Tahun 2015	4.425.584.160,84
2	Tahun 2016	6.527.766.928,68

Sumber: Baznas Provinsi Gorontalo

Pengelolaan zakat pada Baznas Provinsi Gorontalo jauh lebih efektif setelah para personalia dalam lembaga zakat tersebut menggunakan SIMBA dalam proses pengelolaan (manajemen) zakat. Hal ini karena, fitur yang terdapat di dalam aplikasi SIMBA yang dapat memudahkan pengelolaan zakat, serta dapat menyediakan informasi terbaru terkait dengan pengelolaan zakat bagi para muzakki. Portal yang terdapat di dalam aplikasi SIMBA menjadikan pengelolaan zakat menjadi lebih transparan sehingga memudahkan para personalia pengelola zakat untuk memberikan pelayanan zakat secara berkualitas dan professional. Efek dari kualitas, performa serta profesionalitas inilah yang menjadikan pengelolaan zakat di Provinsi Gorontalo menjadi lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan antusias para muzakki untuk menyalurkan zakatnya melalui lembaga pengelola zakat Baznas Provinsi Gorontalo. Sebagaimana dapat dilihat dalam tabel pengumpulan zakat berikut:

Tabel 11. Realisasi Pengumpulan Zakat Sesudah diterapkan SIMBA

No	Pengumpulan Zakat Pertahun	Jumlah Terkumpul (Rp)
1	Tahun 2017	5.984.330.790,35
2	Tahun 2018	8.745.345.351,93
3	Tahun 2019	10.605.120.384,81
4	Tahun 2020	10,553,171,044.37
5	Tahun 2021	10.511.394.520,71

Sumber: Baznas Provinsi Gorontalo

Sebagaimana dalam Tabel 6. tersebut, menunjukkan bahwa aplikasi SIMBA merupakan aplikasi teknologi informasi Baznas yang terbukti meningkatkan jumlah

pengumpulan zakat tiap tahunnya. Hal itu membuktikan bahwa pengelolaan zakat setelah diterapkan SIMBA ini efektif dan meningkatkan kepercayaan animo para muzakki untuk menyalurkan zakatnya melalui lembaga pengelola zakat Baznas Provinsi Gorontalo.

Peran Sistem Informasi Manajemen Baznas dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah.

Sistem Informasi Manajemen merupakan suatu sistem informasi yang digunakan oleh manajemen untuk memproses data dan memberikan informasi yang berkualitas kepada pihak yang membutuhkan. Berikut adalah manajemen dana zakat di Baznas Provinsi Gorontalo.

Bagi lembaga zakat, kehadiran sistem informasi manajemen ini ditujukan untuk mengefektifkan dan mengefisienkan setiap individu dari lembaga tersebut (amil zakat) dalam melakukan transaksi pengumpulan, pendistribusian, maupun pelaporan ZIS. Maka sistem informasi ini beroperasi untuk mencatat data, mengumpulkan, menyimpan dan memberi laporan setiap kegiatan yang dibutuhkan suatu badan atau organisasi. Dalam melakukan aktivitas pengelolaan zakat, Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Gorontalo sendiri kini sudah menerapkan pengelolaan zakat berbasis sistem informasi yang dinamakan SIMBA. Sebagaimana berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap Sekretariat Baznas Provinsi Gorontalo, yang dijelaskan sebagai berikut:

“Kegiatan pengelolaan ZIS dari proses pengumpulan, pendistribusian, pelaporan dilakukan secara tersistem melalui teknologi komputer. Baznas Pusat sebelumnya pernah memiliki Sistem Informasi Zakat Terpadu (SIZT), perbedaannya sistem tersebut hanya digunakan oleh Baznas Pusat, tidak demikian dengan Baznas Daerah Provinsi dan Kab/Kota, artinya ketika itu di tiap daerah masih menggunakan model pengelolaan zakat yang berbeda, baik yang secara manual maupun yang terkomputerisasi. Maka dari itu Baznas Pusat menciptakan sebuah Sistem Informasi Manajemen yang bernama SIMBA, Sehingga dengan adanya sistem ini Baznas Pusat dapat terhubung dan memantau langsung pengelolaan ZIS Baznas yang ada di Provinsi dan Kab/Kota. Dengan demikian pengelolaan zakat ini dapat tersentralisasi secara nasional”.

Berdasarkan keterangan yang dipaparkan di atas, bahwa sistem yang saat ini diterapkan, dirancang agar dalam melakukan pengelolaan zakat, setiap organisasi pengelola zakat (OPZ) dapat tersentralisasi. Dengan kata lain sistem ini digunakan sebagai upaya untuk merealisasikan pengelolaan zakat secara nasional yaitu dengan mengintegrasikan data pengelolaan ZIS dari tiap-tiap Baznas Daerah, maka Baznas Pusat selaku koordinator badan/lembaga pengelola zakat dapat memonitoring kegiatan yang bersifat operasional

pengelolaan ZIS sehari-hari.

Aktivitas operasional sehari-hari seperti transaksi penghimpunan ZIS, penginputan database muzakki, database mustahik, donasi yang telah tersalurkan, nantinya akan dapat diakses oleh Baznas Pusat. Dengan begitu, SIMBA ini dibangun untuk memudahkan dari sisi pengendalian melalui monitoring. Oleh karenanya semua kegiatan sistem informasi manajemen dilakukan secara komputerisasi, maka dapat mempermudah dalam pencatatan penghimpunan, penyaluran yang telah terpisah sesuai dengan bagiannya masing-masing dan juga data yang telah diubah ke dalam bentuk informasi akan memudahkan sebagai bahan pengambilan keputusan.

SIMBA mencatat data yang jelas dan rinci tentang Muzaki dan Mustahiq. hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Sekretariat Baznas Provinsi Gorontalo, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut,

“Begitu Semua data Muzaki yang memberikan sedekah akan tercatat di sistem ini secara terperinci dengan memasukkan total dana yang terkumpul. Begitu juga dengan data Mustahiq. Data Muzaki juga dibagi menurut kategori yaitu individu Muzaki dan lembaga Muzaki. Semua UPZ di Wilayah kelurahan dan desa juga telah dicatat dalam data SIMBA. Implementasi SIMBA ini juga memberi manfaat bagi para muzakki, mereka mendapatkan beberapa fasilitas seperti mendapatkan NPWZ dan bukti pembayaran zakat yang mana dapat digunakan sebagai pengurang pajak, selain itu, Muzaki dapat meminta rekam jejak donasi yang telah disimpan di Baznas Provinsi Gorontalo”

Berdasarkan penjelasan diatas tentunya berdampak pada peningkatan kepercayaan Muzaki untuk membayar zakat pada Baznas Provinsi Gorontalo, dengan pemaksimalan penerapan aplikasi SIMBA maka akan dibuat laporan zakat dengan standar yang transparan, akuntabel, dan mudah diakses.

Penggunaan SIMBA pada Baznas Provinsi Gorontalo juga berkaitan dengan kebutuhan kekinian dalam pengelolaan zakat, infaq dan sedekah yang sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini sebagaimana dijelaskan Sekretariat Baznas Provinsi Gorontalo sebagai berikut;

“Perkembangan teknologi informasi sangat membantu pengelolaan zakat. Dulunya, pengelolaan zakat masih dikerjakan secara manual, mulai dari pendaftaran, penerimaan dan penyaluran zakat sehingga menimbulkan berbagai permasalahan, mulai dari pekerjaan yang menguras tenaga, hingga kehilangan data. Maka, dengan penerapan secara maksimal manajemen zakat berbasis teknologi informasi merupakan salah satu cara yang paling penting untuk mengatasi permasalahan dan kelemahan dari proses pengelolaan zakat”

Berdasarkan penjelasan dari sekretariat Baznas Provinsi Gorontalo tersebut, dapat

diketahui bahwa penerapan aplikasi SIMBA pada Baznas Provinsi Gorontalo untuk mempermudah masyarakat dalam melaksanakan pembayaran zakat, infaq dan sedekah serta mempermudah lembaga Baznas Provinsi Gorontalo dalam melakukan proses pengelolaan zakat, infaq dan sedekah dengan sistem yang sudah terkomputerisasi sehingga dapat tercapai suatu kegiatan pengelolaan zakat yang efektif dan efisien.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan SIMBA pada Baznas Provinsi Gorontalo.

1. Faktor Pendukung

Dalam setiap pelaksanaan sebuah organisasi, ada beberapa faktor yang dapat mendukung serta menghambat berjalannya sebuah sistem informasi manajemen, diantaranya yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Untuk faktor pendukung dapat dilihat dari sisi teknologi, berdasarkan wawancara peneliti dengan Bendahara Penerimaan Baznas Provinsi Gorontalo yang dijelaskan sebagai berikut:

“Dengan adanya teknologi yang saat ini sudah semakin canggih akan mengefektifkan dan mengefisienkan setiap transaksi pengelolaan zakat, infaq dan sedekah. Dukungan Sistem Informasi Manajemen ini pula membantu Baznas Provinsi Gorontalo dalam membantu pencatatan transaksi harian, *database* muzakki, *database* mustahik, jumlah penghimpunan dan juga alokasi penyaluran dana ZIS”.

Kemudian faktor berikutnya yang mendukung penerapan aplikasi SIMBA pada Baznas Provinsi Gorontalo diantaranya adalah kebijakan pimpinan, serta dukungan infrastruktur teknologi informasi dan jaringan. Selain itu, kemampuan Sumber Daya manusia dalam mengelola aplikasi SIMBA juga merupakan faktor pendukung utama penerapan aplikasi SIMBA pada Baznas Provinsi Gorontalo. Hal ini sebagaimana dijelaskan Bendahara Penerimaan Baznas Provinsi Gorontalo sebagai berikut;

“Faktor utama pendukungnya adalah dukungan infrastruktur informasi, ketersediaan jaringan internet yang cukup, dan skill operator (amil) yang mengoperasikannya, tiga faktor ini yang terpenting. selain itu, dibutuhkan komitmen bersama antar pimpinan baznas untuk dapat memaksimalkan fungsi SIMBA ini. sebab jika pimpinan baznasnya tidak mau komitmen menerapkan seluruh sistemnya lewat SIMBA, fungsi sistem ini juga pasti tidak akan maksimal”.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa faktor pendukung penerapan aplikasi SIMBA pada Baznas Provinsi Gorontalo yaitu adanya kemampuan (skill) teknologi informasi pengelola Baznas Provinsi Gorontalo yang didukung oleh ketersediaan fasilitas pengolahan data berupa komputer dan jaringan dengan kapasitas

yang memadai.

2. Faktor Penghambat

Meskipun terdapat beberapa faktor pendukung dalam penerapan aplikasi SIMBA pada Baznas kota Kotamobagu, namun terdapat juga beberapa faktor penghambat atau tantangan yang dihadapi Baznas Provinsi Gorontalo dalam penerapan aplikasi SIMBA. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bendahara Penerimaan Baznas Provinsi Gorontalo dijelaskan sebagai berikut;

“Baznas Provinsi Gorontalo belum memiliki operator yang betul-betul menguasai teknologi komputer dengan maksimal. Yakni keterbatasannya SDM Baznas Provinsi Gorontalo yang memiliki pengetahuan IT. Sehingga terkadang jika terjadi masalah dengan perangkat komputer di Baznas, kami harus memanggil tenaga ahli dari luar kantor untuk mengatasinya. Keterbatasan ini yang menjadi salah satu faktor penghambat penerapan aplikasi SIMBA ini. Kemudian selain itu Aplikasi SIMBA ini juga sangat bergantung pada koneksi internet sehingga jika koneksi internet kurang bagus maka akan berimbas pada pelayan pengelolaan zakat terhadap muzakki”.

Selain itu, faktor lain yang menghambat penggunaan aplikasi SIMBA dalam manajemen Zakat, Infaq dan sedekah pada Baznas Provinsi Gorontalo juga terletak pada penyesuaian akun-akun yang ada di Aplikasi SIMBA dan akun-akun yang ada di Baznas Provinsi Gorontalo. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bendahara Penerimaan Baznas Provinsi Gorontalo sebagai berikut;

“Kita di baznas provinsi gorontalo untuk awal-awal penerapan Aplikasi Simba belum menggunakan secara optimal karena memang kami masih kesulitan dalam penyesuaian akun-akun yang ada di SIMBA dengan akun-akun yang ada di Baznas, jadi kami masih menggunakan laporan keuangan manual pada *Microsoft excel*. Namun seiring berjalannya waktu kami terus mempelajari terkait Aplikasi Simba ini dengan mengikuti pelatihan berkala di Bazanas Pusat sehingga pengoperasian SIMBA ini bisa maksimal”

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam penggunaan aplikasi SIMBA ini, ternyata masih terdapat kendala-kendala diantaranya adalah dalam mengimplementasikan SIMBA pengelolaan sistem informasi tersebut masih ketergantungan pada koneksi internet, masih kurangnya ketersediaan tenaga ahli yang cukup mumpuni di bidang IT pada Baznas Provinsi Gorontalo dan adanya kesulitan dalam penyesuaian akun-akun yang ada di SIMBA dengan akun-akun yang ada di Baznas itu sendiri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang peneliti dapatkan bahwa penerapan SIMBA di Baznas Provinsi Gorontalo pada awalnya belum maksimal karena membutuhkan SDM yang benar-benar paham akan pengoperasian terkait SIMBA ini dan Juga para pengelola masih kesulitan dalam menyesuaikan akun-akun yang ada di SIMBA dengan akun-akun yang ada di Baznas itu sendiri. Namun seiring berjalan waktu semua masalah tersebut dapat teratasi setelah para pengelola zakat mengikuti pelatihan khusus di Baznas Pusat terkait pengoperasian Aplikasi SIMBA secara maksimal, berawal dari situlah penerapan SIMBA ini bisa berjalan maksimal yakni sejak tahun 2019 sampai dengan sekarang.

Dengan adanya SIMBA ini, para Muzakki bisa melihat atau mengetahui dan mencetak laporan pemasukan zakat diakhir tahun dengan mudah. bentuk laporan yang dijabarkan yakni total pemasukan zakat setiap periode pembayaran. Efek dari Penerapan SIMBA ini adalah meningkatkan kualitas, performa serta profesionalitas pengelolaan zakat, infaq dan sedekah menjadikan pengelolaan zakat di Baznas Provinsi Gorontalo menjadi lebih efektif. Sehingga dapat meningkatkan minat para muzakki untuk menyalurkan zakatnya melalui lembaga pengelola zakat Baznas Provinsi Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Al-Hamid Mahmud Al-Ba'iy, 2006, *Ekonomi Zakat Sebuah Kajian Moneter dan Keuangan Syariah*, (Jakarta:Grafindo Persada).
- Aliminisyah, *Kamus Istilah Manajemen Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*. (Bandung: CV.Yrama Widya, 2004).
- ABDULLAH, S. (2018) 'Analisis Penerapan Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Gorontalo', Skripsi, 1(921414077).
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Chalid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997).
- Cholid dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian, Catatan Ke-11*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).
- Cucu Sholiha, M. Budi Mulyadi, *Realisasi Tujuan Pengelolaan Zakat Berdasarkan Undang-Undang No.23 Tahun 2011 Melalui Program Community Development Pada Masyarakat Desa Sidangkala Kabupaten Cianjur, Masalah-masalah Hukum, Jilid 47 No.3 Juli 2018*.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1984).
- Didin Hafiduddin, *Panduan Praktis Tentang Zakat Infak dan Sedekah*, (Jakarta: PT. Gema Insani Press, 1998).
- Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2009).

- Eko Prasodjo, Buku Panduan Tentang Transparansi dan Akuntabilitas Parlemen, (Jakarta: Sekretariat Jenderal DPR RI dan UNDP, 2011).
- Gordon B. Davis, Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen, Bab II, (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1984).
- Governance dan Good Corporate Governance, (Yogyakarta : Penerbit YPAPI, Oktober 2004).
- Hamid Abidin dan Mimin Rukmini, Kritik dan Otokritik LSM, membongkar kejujuran dan keterbukaan LSM di Indonesia, (Jakarta: Piramedia, 2004).
- Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, Metodologi Penelitian Sosial, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003).
- Julianto Sunu Punjul Tyoso, Sistem Informasi Manajemen, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016).
- person Hutahaean, Konsep Sistem Informasi, (Yogyakarta: Deepublish 2014).
- Latief, N. F. (2019) 'IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN INFORMASI BAZNAS (SiMBA) PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL PROVINSI SULAWESI UTARA', Jurnal, (43).
- Lexi J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017).
- M.N Nasution, Manajemen Mutu Terpadu, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005). Masdar F. Mas'udi, dkk, *Reinterpretasi Pendayagunaan ZIS Menuju Efektifitas Pemanfaatan Zakat, Infaq, dan Sedekah*, (Jakarta: Piramedia, 2004).
- Moekijat, Pengantar Sistem Informasi Manajemen, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2005).
- Mu'jam Wasith, juz 1.
- Muhammad Taufik Ridho, *Zakat Profesi dan Perusahaan*. (Jakarta: Institut Manajemen Zakat, 2007).
- Nico Andrianto, *Good Government: Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui e-Government*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2007).
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004).
- Soerjono Seokanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Bandung: Media Press, 1999).
- Soekanto, S. (2012) 'Pengantar Penelitian Hukum, ctk Ketiga', Raneka Cipta, Jakarta.
- Subagyo, P.J. (2015) 'Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik/P. Joko Subagyo'.
- Suryabrata, S. (1998) 'Metodelogi penelitian', Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Subki Risya, MH, *Zakat Untuk Pengentasan Kemiskinan*, (Jakarta: PP.Lazis NU, 2009), cet. Pertama.
- Sumadi Surya Barta, "*Metode Penelitian*", (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2014).
- Sunu Punjul Tyoso, Jaluanto. 2016. *Sistem Informasi Manajemen*, Yoyakarta: Deepublish.
- Syaikh As-Sayyid Sabiq, 2005, *Panduan Zakat Menurut Al-Qur'an dan Sunnah*, (Bogor:Pustaka Ibnu Katsir).
- Tundung Subali Patma, dkk, Sistem Informasi Manajemen Guna Mendukung Keputusan, (Malang: UPT Percetakan dan Penerbitan Polinema, 2018).
- Taqiyuddin Abu Bakar bin Muhammad al-Husaini al-Hishni Al-Dimasyqi Al-Syafi'I, *Kifayah al-Akhyar*, (Surabaya: Al-Hidayah), Jilid 1.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.
- Yayasan Pembaruan Administrasi Publik Indonesia (YPAPI), Memahami Good Government.

- Yusuf Qaradhawi, *Hukum Zakat*, (Bandung: PT. Pustaka Mizan, 1996).
- Anastasia Lipursari, “Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Pengambilan Keputusan” *Jurnal STIE Semarang*, Vol 5, No 1, Edisi Februari 2013.
- Maltul Fitri, Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat, *Ekonomika: Jurnal Ekonomi Islam-Volume* , Nomor 1 2017:149-173.
- Fauzia. “Kebijakan Fundraising Zakat, Infak, Dan Sedekah Melalui Pendekatan Business Model Canvas (Studi Kasus Baznas Provinsi Sumatera Utara)”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam [JIMPAI]*, Vol 1, Nomor 3, November 2021.
<http://pusat.baznas.go.id/berita-artikel-pertanggungjawaban-pengelolaan-zakat/> diakses pada tanggal 15 maret 2022 Pukul. 21.18
- Kampus Ciamis “Sistem Informasi Manajemen” dalam <http://blog2danny.blogspot.com/2022/03/sistem-informasi-manajemen-dalam.html>.
- Lipursari, Anastasia. *Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan*, *Jurnal STIE Semarang*, Vol 5, No 1, Edisi Februari 2017.
- Maltul Fitri, Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat, *Ekonomika: Jurnal Ekonomi Islam-Volume* , Nomor 1 2017:149-173.
- Miscky Inaku, Implikasi Penerapan Undan-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat Terhadap Penghipunan Zakat Profesi di Baznas Provinsi Gorontalo, (Ciputat: INSTITUT ILMU AL-QUR’AN (IIQ) JAKARTA, Tahun 2019).
- Sarini Abdullah, Analisis Penerapan Akuntansi Zakat, Infaq, dan Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Gorontalo, (Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo,tahun 2018).
- Wijayanti, Cici . Ahmad Roziq, Ririn Irmadariyan. “Penerimaan Pengguna Terhadap Sistem Informasi Manajemen BAZNAS danKesesuaian Dengan PSAK Nomor 109 (Studi Kasus pada Badan Amil ZakatNasional Kabupaten Jember)”, (Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember) Volume VII (1) : 42-47 tahun 2020.
- Wijayanti, C., Roziq, A. and Irmadariyani, R. (2020) ‘Penerimaan Pengguna Terhadap Sistem Informasi Manajemen BAZNAS dan Kesesuaian Dengan PSAK Nomor 109 (Studi Kasus pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jember)’, *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 7(1), p. 42. doi: 10.19184/ejeba.v7i1.15553.
- Yunus, M., Alam, S. and Al-Mugtadir, M. (2021) ‘Aplikasi Pengolahan Data dan Layanan Pada BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kota Parepare’, *Jurnal Sintaks Logika*, 1(3), pp. 159–165.